

**PENGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA  
KELAS I SD ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG**

Oleh Dyah Aris Susanti

dyahsusanti3320@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media grafis dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas I SD Islam Al Azhaar Tulungagung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IA SD Islam Al Azhaar Tulungagung menyatakan penggunaan media grafis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan suatu media yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar karena media grafis ini dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Bisa dilihat dari data hasil penelitian siklus I yang dapat diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas yaitu 8 siswa dengan presentase 36,37% dan siswa yang tuntas 14 siswa dengan persentase 63,63%, sehingga nilai rata-rata kelas masih mencapai 78,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 63,63% lebih kecil dari persentase yang dikehendaki yaitu sebesar 85 % sehingga perlu perbaikan pada siklus II. Pada siklus II dapat dilihat dan dijelaskan bahwa dengan

penggunaan media grafis pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,77 dan ketuntasan belajar mencapai 90,90% atau 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 90,90% lebih besar dari ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 85%, sehingga penelitian sudah tuntas pada siklus II. Dari hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media grafis dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas 1 di SD Islam Al Azhar Tulungagung.

**Kata kunci** : media grafis, prestasi belajar IPA.

## **Pendahuluan**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah pokok pembelajaran tematik khususnya Ilmu

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), 4.

Pengetahuan Alam (IPA) pada pendidikan formal dihadapkan pada masalah pembelajaran itu sendiri, pembelajaran masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Penggunaan media yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sehingga banyak pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan media menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M. A. belajar pada hakikatnya adalah “mengalami sesuatu”.<sup>2</sup> Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.<sup>3</sup>

Proses belajar dapat dikatakan terjadi apabila subjek didik (siswa) tidak hanya mata melihat dan telinganya mendengarkan apa yang diinformasikan oleh guru, tetapi pikirannya harus beraksi. Dalam kegiatan pengajaran, proses belajar dapat berlangsung tanpa berpartisipasi aktif guru secara langsung. Jadi dalam kegiatan belajar, siswa dituntut secara aktif untuk berpikir dan berkonsentrasi terhadap suatu mata pelajaran. Tanpa adanya pemusatan perhatian berarti hal tersebut bukan belajar tetapi hanya sekedar penyampaian oleh guru.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sedikit sekali guru yang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

---

<sup>2</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 99.

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008), 1.

Para guru lebih menggunakan metode yang sangat tradisional sekali yaitu metode konvensional atau ceramah. Karena dianggap metode ini merupakan metode yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Seringkali dalam penerapan metode ceramah. Guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang kita sampaikan. Metode ceramah dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran karena metode dan media merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Dengan demikian media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak meragukan lagi tentang kemampuan suatu media pembelajaran utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan di sekolah yang sesuai perkembangan zaman. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan kondisi belajar atau sistem lingkungan belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Fasilitas ini dapat berupa perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), lingkungan dan suasana belajar (*brainware*), seperti ruang kelas dengan segala fasilitas kelengkapannya dan

media yang dibutuhkan.<sup>4</sup> Melalui penggunaan media, siswa dapat terlibat langsung dengan materi yang sedang dipelajari.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>5</sup> Dalam proses belajar mengajar media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>6</sup> Sedangkan media grafis sendiri adalah suatu media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa itu sendiri.<sup>7</sup>

Di jenjang pendidikan SD khususnya kelas rendah, pelajaran yang mempunyai paling banyak jam pelajaran adalah pelajaran tematik dan dalam pembahasan ini dikhususkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dewasa ini IPA telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang

---

<sup>4</sup> Marno M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 42.

<sup>5</sup> Asnawir dan M. Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 3.

<sup>7</sup> "Media Pembelajaran Grafis" dalam [www.canboyz.co.cc](http://www.canboyz.co.cc), diakses 25 November 2010

diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidik yang menerapkan konsep IPA. Permasalahan ini terlihat pada cara pembelajaran IPA serta kurikulum yang diberlakukan sesuai atau malah mempersulit pihak sekolah dan siswa didik, masalah yang dihadapi oleh pendidikan IPA sendiri berupa materi, guru, fasilitas, peralatan siswa dan komunikasi antara siswa dan guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan suatu usaha dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan media grafis. Sebab sejauh ini dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini. Sebagaimana halnya dengan media lain media grafis mempunyai fungsi untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol yang menarik dan jelas. Media ini termasuk media yang relatif murah dalam pengadaannya bila ditimbang dari segi biaya. Sehingga apabila dari pihak sekolah tidak menyediakan media, seorang guru dapat membuatnya sendiri untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan dengan mengimplementasikan penggunaan media grafis yang dikhususkan dengan menggunakan media grafis berupa gambar atau foto serta papan flannel dalam kegiatan belajar mengajar IPA pada siswa, diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas

(*Classroom Action Research*) ini dilakukan pada siswa kelas I SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah penggunaan media grafis dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas I SD Islam Al Azhaar Tulungagung?”

### **Pengertian Media Grafis**

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak meragukan lagi tentang kemampuan suatu media pembelajaran. Utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Dalam bahasa Arab, media adalah “perantara ( وسائل ) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.<sup>9</sup>

Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi

---

<sup>8</sup>Yoto dan Syaiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), 57.

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 3.

tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media grafis sendiri memiliki pengertian yaitu suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Agar pengertian dari media grafis lebih jelas, maka di bawah ini penulis mengemukakan pendapat yang diambil dari berbagai buku, yaitu antara lain :

a. Arief S. Sadiman

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.<sup>11</sup>

b. Asnawir, M. Basyarudin Usman

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (reserver), di mana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual.<sup>12</sup>

c. Wina Sanjaya

Media grafis termasuk kategori media visual nonproyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Secara sederhana media grafis dapat diartikan sebagai

---

<sup>10</sup> I Wayan Santyasa, *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*, (Banjar: Diklat tidak diterbitkan, 2007), 3.

<sup>11</sup> Arief S. Sadiman et. all., *Media Pendidikan...*, 28.

<sup>12</sup> Asnawir dan M. Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran...*, 33.



media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti. Media grafis termasuk media visual diam.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat dari pengertian media grafis tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa media grafis adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Dalam pembahasan penelitian ini media grafis yang dibahas adalah gambar atau foto dan kain flannel. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis tersebut termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Media grafis mempunyai jenis yang bermacam-macam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Media gambar atau foto

Gambar atau foto merupakan salah satu media grafis paling umum yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup> Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar atau foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.<sup>15</sup> Di bawah ini terdapat gambar atau foto yang digunakan pada saat penelitian.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain ...*, 213.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 214.

<sup>15</sup> Usman dan M. Basyarudin-Asnawir, *Media Pembelajaran...*, 47.



**Gambar 1**  
**Media gambar atau foto**

Anak-anak harus dididik melihat dan menafsirkan gambar. Anak-anak tidak hanya sekedar melihat apa yang ada pada gambar, akan tetapi harus pula dapat mengambil kesimpulan. Sehingga faedah dari media gambar atau foto antara lain gambar dapat :<sup>16</sup>

- a. Memperjelas pengertian-pengertian yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. “*One picture is worth a thousand words*” atau satu gambar sama nilainya dengan seribu kata.

---

<sup>16</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2000), 107.

- b. Memperkaya isi bacaan.
  - c. Membangkitkan minat untuk sesuatu yang baru yang akan dipelajari.
  - d. Memperbaiki pengertian-pengertian yang salah.
2. Papan flanel atau *flanel board*

Papan flanel sering juga disebut sebagai *visual board*, adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu di mana padanya diletakan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol lain. Gambar-gambar atau simbol-simbol tersebut biasanya disebut item papan flanel.<sup>17</sup> Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien.<sup>18</sup> Berikut adalah gambar papan flanel atau flanel board.



**Gambar 2.4**

**Papan flanel atau flanel board**

---

<sup>17</sup> I Wayan Santyasa, *Landasan Konseptual ...*, 12.

<sup>18</sup> Arief S. Sadiman, et.all., *Media Pendidikan ...*, 48.

Ada beberapa kegunaan dari papan flanel, antara lain adalah:

1. Papan flanel merupakan media yang dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja.
2. Media ini dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Dengan menggunakan media ini dapat memupuk siswa untuk belajar lebih aktif.

### **Prestasi Belajar IPA**

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan atau dikerjakan”. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, prestasi adalah “hasil yang harus didukung oleh kesadaran seseorang atau siswa untuk belajar”.<sup>19</sup> Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga.<sup>20</sup> Menurut Sardiman, “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian

---

<sup>19</sup> Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Familia, 2010), 158.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 13.

kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.<sup>21</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Purwanto, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian tentang prestasi dan belajar, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud tentang prestasi adalah suatu hasil yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Prestasi belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Prestasi yang diperoleh bukan berupa ilmu pengetahuan saja, tapi juga kecakapan atau ketrampilan. Semua bisa diperoleh dalam suatu mata pelajaran tertentu. Untuk mengetahui penguasaan atau kecakapan setiap siswa terhadap mata pelajaran itu dilaksanakan evaluasi. Dari hasil evaluasi itu dapat diketahui kemajuan siswa.

---

<sup>21</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 20.

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 128.

<sup>23</sup> Purwanto, *Evaluasi...*, 38.

Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan di atas maka, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap siswa.

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Kata Sains berasal dari kata Latin *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris kata *scientia* mula-mula berarti pengetahuan, tetapi lama kelamaan bila orang berkata tentang Sains, maka pada umumnya yang dimaksud ialah apa yang dulu disebut *natural sciences*. *Natural sciences* dalam bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam atau dengan singkat sekarang biasa dikenal dengan sebutan IPA.<sup>24</sup> Sains menurut Suyoso merupakan “pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode-dan-beralaku-secara-*universal*”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

Sedang yang dimaksud dengan prestasi belajar IPA adalah kemampuan-kemampuan tentang IPA yang telah dimiliki oleh siswa khususnya pada kelas 1 di SD Islam Al Azhar Tulungagung, yang bersifat kognitif setelah siswa selesai

---

<sup>24</sup> Sukarno, et. all., *Dasar-dasar Pendidikan SAINS*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), 1.

belajar IPA selama kurun waktu tertentu. Kognitif yang dimaksud di sini meliputi; ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sistem.

### **Rencana Tindakan**

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun penjelasan dari masing-masing siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Siklus I**

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyusun lembar evaluasi siswa
- 3) Menyusun lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam hal ini guru (peneliti) menggunakan media grafis dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini media grafis yang dipergunakan adalah media grafis berupa gambar dan papan flanel.

Table 1

Langkah-langkah pembelajaran dengan media grafis

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
A.	Awal	
1.	Apersepsi “Anak-anak siapa yang masih ingat tentang cuaca dan musim	Memperhatikan gambar yang diperlihatkan dan menjawab

	yang ada di Indonesia? Nah sekarang ustadzah punya sebuah gambar, hayo siapa yang tahu gambar apa ini ?”	pertanyaan dari guru
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengarkan dengan seksama
B.	Inti	
1.	Guru menjelaskan materi tentang cuaca dan musim dengan menggunakan media grafis yang telah disiapkan.	Mendengarkan dengan cermat materi yang disampaikan oleh guru.
2.	Guru meminta satu siswa untuk mengelompokkan gambar sesuai dengan musim yang sesuai. Kemudian siswa diminta untuk menunjuk satu siswa lain untuk melanjutkan demikian seterusnya. Guru bertanya kepada siswa tentang : 1). Ciri-ciri musim kemarau dan musim penghujan 2). Perbedaan suhu pada musim kemarau dan musim hujan. 3). Jenis pakaian yang sesuai pada musim kemarau dan musim hujan.	Menjawab pertanyaan guru secara lisan. Diharapkan lebih banyak siswa yang memberikan jawaban.
3.	Guru memberikan pujian jika jawaban siswa itu benar, dan meluruskan jawaban siswa jika	Mendengarkan masukan atau memperjelas informasi yang sudah



4.	<p>salah.</p> <p>Meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh guru .</p>	<p>di dapat</p> <p>Mengerjakan sesuai kemampuannya yang sudah didapat.</p>
C.	<p>Penutup</p> <p>1. Bertanya kepada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa</p> <p>Siswa bersama guru memberikan</p> <p>2. kesimpulan</p>	<p>Menjawab kesulitan yang dihadapi</p> <p>Mendengarkan dan menyampaikan kesimpulan yang sudah dipelajari</p>

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang observer (guru kelas) dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

## Siklus II

### a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi dari siklus I. Perencanaan pada siklus II meliputi :

- 1) Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I
- 2) Membuat lembar evaluasi siswa
- 3) Menyiapkan lembar observasi

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I, yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada saat peneliti menjelaskan materi guru masih menggunakan media grafis yang sama dengan siklus I akan tetapi lebih bervariasi lagi.

Table 2  
Langkah-langkah pembelajaran dengan media grafis

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
A. 1.	Awal Apersepsi “Hayo siapa yang masih ingat materi yang ustadzah sampaikan minggu lalu dengan menempelkan gambar-gambar itu tentang apa ?”	Mengingat dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan gambar
2.	Berdasarkan respon dari siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar melalui media grafis yang akan dilakukan.	Mendengarkan dan melakukan apa yang sudah diinstruksikan.

B.	Inti	
1.	Membagi siswa dalam 3 kelompok dan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua dari masing-masing kelompok.	Siswa yang menjadi ketua dari masing-masing kelompok diminta untuk maju ke depan untuk mendapatkan tugas.
2.	Memberikan lembar tugas yang berupa gambar puzzle untuk dikerjakan oleh setiap kelompok.	Kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan gambar puzzle harus segera berteriak berhasil secara bersama-sama sesuai dengan kelompoknya dan menemmelkan gambar bintang pada papan flanel sebagai penghargaan bagi kelompok yang berhasil.
3.	Dari hasil kegiatan siswa, guru mulai menjelaskan materi tentang cuaca dan musim.	Mendengarkan dengan cermat materi yang disampaikan oleh guru.
4.	Bertanya kepada siswa tentang : 1). Ciri-ciri musim kemarau dan musim penghujan 2). Perbedaan suhu pada musim kemarau dan musim hujan. 3). Jenis pakaian yang sesuai pada musim kemarau dan musim hujan.	Menjawab pertanyaan guru secara lisan. Diharapkan lebih banyak siswa yang memberikan jawaban.
5.	Memberikan pujian jika jawaban siswa itu benar, dan meluruskan jawaban siswa jika	Mendengarkan masukan atau memperjelas informasi yang sudah di dapat

	salah.	
6.	Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan oleh guru .	Mengerjakan sesuai kemampuannya yang sudah didapat.
C.	Penutup	
1.	Bertanya kepada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa	Menjawab kesulitan yang dihadapi
2.	Siswa bersama guru memberikan kesimpulan	Mendengarkan dan menyampaikan kesimpulan yang sudah dipelajari

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh satu orang observer (guru kelas) dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar pedoman observasi yang digunakan sama dengan lembar observasi siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II, apakah ada peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar selama pembelajaran atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan keaktifan siswa, maka siklus bisa diulang lagi.

## Hasil Penelitian

Tahap siklus I merupakan tindak lanjut dalam menyelesaikan masalah rendahnya hasil evaluasi pada materi cuaca dan musim siswa kelas I SD Islam Al Azhaar Tulungagung. Pada siklus I proses pembelajaran pada materi cuaca dan musim menggunakan media grafis.

Tabel 3  
Jumlah Skor Evaluasi Siswa dalam Menjawab Soal Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	2	3	4	5
1.	Abdillah Arya Atmaja	63	—	√
2.	Adib Umar Karaman	69	—	√
3.	Ahmad Azhar Kaffi	85	√	—
4.	Ahmad Rafi Raihan	90	√	—
5.	Ana Fahma Kamila	92	√	—
6.	Andi Rahamd Syaputra	65	—	√
7.	Anggoro Syaifulloh	80	√	—
8.	Dwi Arifatus Sholihah	60	—	√
9.	Enggar Trizza Dewi	90	√	—
10.	Fildza Ghaisany	93	√	—
11.	Ida Fina	65	—	√

12.	Memayu Hayuning Negari	100	√	—
13.	M. Aqhsal Assabilly	73	√	—
14.	M. Brian Hernawisama	82	√	—
15.	M. Rizal Fahlevi	95	√	—
16.	M. Nur Rofiq	90	√	—
17.	M. Ya'kub Sholahudin	65	—	√
18.	Nabila Dewanti Nugroho	49	—	√
19.	Nazila Mufidatul Ramadhina	69	—	√
20.	Windi Alya Naafi'ah	84	√	—
21.	Yasmin Indra Preswari	82	√	—
22.	A. Brilian A. Ariqoh	84	√	—
Jumlah nilai		1725		
Rata-rata kelas		78,40		
Nilai maksimum		100		
Nilai minimum		70		
Jumlah anak yang tuntas		14		
Jumlah anak yang tidak tuntas		8		
Persentase ketuntasan		63,63%		

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus di bawah ini :

1. Untuk menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

N = banyaknya peserta didik

Jadi nilai rata-rata untuk prestasi belajar IPA pada siklus I adalah :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1725}{22}$$

$$= 78,40$$

2. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

p = persentase yang akan dicari

f = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Jadi persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah :

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

$$p = \frac{14}{22} \times 100$$

$$= 63,63\%$$

Dari data hasil penelitian siklus I di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas yaitu 8 siswa dengan presentase 36,37% dan siswa yang tuntas

14 siswa dengan persentase 63,63%, sehingga nilai rata-rata kelas masih mencapai 78,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 63,63% lebih kecil dari persentase yang dikehendaki yaitu sebesar 85 % sehingga perlu perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas 1 SD Islam Al Azhar Tulungagung.

Setelah melakukan siklus I dan hasil persentasenya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85%, maka perbaikan prestasi belajar IPA siswa pada siklus II dapat dilihat dari table berikut :

Table 4  
Jumlah Skor Evaluasi Siswa dalam Menjawab Soal Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	2	3	4	5
1.	Abdillah Arya Atmaja	80	√	—
2.	Adib Umar Karaman	60	—	√
3.	Ahmad Azhar Kaffi	94	√	—
4.	Ahmad Rafi Raihan	94	√	—
5.	Ana Fahma Kamila	98	√	—
6.	Andi Rahamd Syaputra	86	√	—
7.	Anggoro Syaifulloh	84	√	—



8.	Dwi Arifatus Sholihah	78	√	—
9.	Enggar Trizza Dewi	95	√	—
10.	Fildza Ghaissany	99	√	—
11.	Ida Fina	75	√	—
12.	Memayu Hayuning Negari	100	√	—
13.	M. Aqhsal Assabilly	82	√	—
14.	M. Brian Hernawisama	86	√	—
15.	M. Rizal Fahlevi	94	√	—
16.	M. Nur Rofiq	95	√	—
17.	M. Ya'kub Sholahudin	82	√	—
18.	Nabila Dewanti Nugroho	68	—	√
19.	Nazila Mufidatul Ramadhina	75	√	—
20.	Windi Alya Naafi'ah	84	√	—
21.	Yasmin Indra Preswari	90	√	—
22.	A. Brilian A. Ariqoh	88	√	—
Jumlah nilai		1887		
Rata-rata kelas		85,77		
Nilai maksimum		100		
Nilai minimum		70		
Jumlah anak yang tuntas		20		

Jumlah anak yang tidak tuntas	2
Persentase ketuntasan	90,90%

Jadi nilai rata-rata untuk prestasi belajar IPA pada siklus II ini adalah :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$
$$X = \frac{1887}{22}$$
$$= 85,77$$

Dan persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah :

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$
$$p = \frac{14}{22} \times 100$$
$$= 90,90\%$$

Dari data di atas pada siklus II dapat dilihat dan dijelaskan bahwa dengan penggunaan media grafis pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,77 dan ketuntasan belajar mencapai 90,90% atau 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 90,90% lebih besar dari ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 85%, sehingga penelitian sudah tuntas pada siklus II. Dari hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media grafis dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas 1 di SD Islam Al Azhar Tulungagung.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IA SD Islam Al Azhaar Tulungagung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan media grafis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan suatu media yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar karena media grafis ini dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian siklus I yang dapat diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas yaitu 8 siswa dengan presentase 36,37% dan siswa yang tuntas 14 siswa dengan persentase 63,63%, sehingga nilai rata-rata kelas masih mencapai 78,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 63,63% lebih kecil dari persentase yang dikehendaki yaitu sebesar 85 % sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II dapat dilihat dan dijelaskan bahwa dengan penggunaan media grafis pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,77 dan ketuntasan belajar mencapai 90,90% atau 20 siswa suda tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebesar 90,90% lebih besar dari ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 85%, sehingga penelitian sudah tuntas pada siklus II. Dari hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah dapat dikatakan bahwa dengan

menggunakan media grafis dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas 1 di SD Islam Al Azhar Tulungagung.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IA semester II SD Islam Al Azhaar Tulungagung penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hendaknya selalu memberi media yang baru dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga nantinya prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Siswa

Hendaknya berlatih mengenal media belajar lebih detail lagi sehingga bisa memanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan memperoleh hasil belajar yang maksimal pula.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya memberi kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk berkreasi sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru, perbaikan proses dan prestasi belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Idris, Marno M., *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2000.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Santyasa, I Wayan, *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*, Banjar: Diktat tidak diterbitkan, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sukarno, et. all., *Dasar-dasar Pendidikan SAINS*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981.
- Sunaryo, et. all., *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, Jakarta: LAPIS.
- Syaiful Rahman dan Yoto, *Manajemen Pembelajaran*, Malang: Yanizar Group, 2001.
- Usman, M. Basyarudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Dyah Aris Susanti : Penggunaan Media Grafis ...

Yoni, Acep, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia, 2010.

“Media Pembelajaran Grafis” dalam [www.canboyz.co.cc](http://www.canboyz.co.cc), diakses 25 November  
2010